

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Kajian ini ditujukan untuk mengimplementasikan proses uji secara empiris dan menganalisis terkait pengaruh *Corporate Governance* dan *Financial Performance* terhadap bagaimana perusahaan menetapkan prioritas SDG. Kajian ini berfokus pada perusahaan-perusahaan dari Indonesia yang tercantum di BEI pada 2023. Sebagaimana eksplorasi empiris yang telah diimplementasikan, diperoleh beberapa simpulan, antara lain:

- 1) *CG Structure* berpengaruh signifikan dan positif terhadap Prioritas *Sustainable Development Goals*. Temuan ini memperlihatkan bahwasanya tata kelola perusahaan yang optimal, termasuk latar belakang pendidikan dewan, independensi dewan, keberadaan komite CSR, dan mekanisme pengawasan lainnya, mampu mendorong perusahaan untuk menetapkan prioritas SDGs yang relevan dan strategis. Keberadaan struktur tata kelola yang kuat membantu memberikan kepastian terkait integrasi prinsip keberlanjutan ke dalam kebijakan dan strategi perusahaan.
- 2) *Financial Performance* tidak berpengaruh signifikan terhadap Prioritas *Sustainable Development Goals*. Temuan ini mengindikasikan bahwasanya kinerja keuangan yang tinggi belum tentu menjadi faktor utama dalam penetapan prioritas SDGs. Keputusan perusahaan untuk memprioritaskan tujuan-tujuan keberlanjutan tampaknya lebih dipengaruhi oleh faktor tata kelola dan komitmen manajerial, bukan semata-mata ketersediaan sumber daya finansial.
- 3) *CG Structure* tidak berpengaruh signifikan melalui mediasi *Financial Performance* terhadap Prioritas *Sustainable Development Goals*. Meskipun tata kelola yang baik dapat mendorong kinerja keuangan, hubungan tersebut tidak secara signifikan memediasi pengaruh CG terhadap prioritas SDGs.

Hal ini memperlihatkan bahwasanya pengaruh CG terhadap keberlanjutan bersifat langsung, bukan bergantung pada kondisi keuangan perusahaan.

## 5.2 Implikasi

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, didapatkan implikasi sebagai berikut :

- a) Penelitian ini memperkuat literatur yang menyatakan bahwasanya *Corporate Governance* (CG) memiliki peran langsung dalam mendorong penetapan prioritas SDGs. Temuan bahwasanya pengaruh CG terhadap SDGs tidak dimediasi oleh kinerja keuangan memberikan kontribusi baru terhadap pemahaman hubungan antara tata kelola, performa finansial, dan keberlanjutan.
- b) Hasil ini juga menambah bukti empiris dari konteks negara berkembang, khususnya Indonesia, bahwasanya komitmen keberlanjutan dapat tumbuh dari kualitas tata kelola tanpa harus bergantung pada besarnya kapasitas finansial perusahaan.
- c) Temuan ini mendorong peneliti di kemudian hari guna melakukan adaptasi pada model kajian yang mengintegrasikan faktor budaya organisasi, kepemimpinan, dan tekanan pemangku kepentingan sebagai variabel mediasi atau moderasi yang mungkin lebih relevan daripada kinerja keuangan.
- d) Bagi manajemen perusahaan, hasil penelitian menegaskan pentingnya memperkuat struktur tata kelola, seperti meningkatkan peran dewan komisaris dan komite CSR dalam mengintegrasikan keberlanjutan ke strategi bisnis.
- e) Bagi regulator dan pembuat kebijakan, temuan ini berpotensi menjadi landasan fundamental untuk penerapan standar CG yang lebih ketat dan transparan dalam laporan keberlanjutan (*sustainability reporting*), sehingga penetapan prioritas SDGs menjadi lebih terukur dan akuntabel.
- f) Bagi investor, hasil ini memperlihatkan bahwasanya kualitas CG dapat menjadi indikator penting dalam menilai komitmen keberlanjutan perusahaan, sehingga dapat dijadikan pertimbangan pada proses penentuan alternatif keputusan investasi yang berorientasi ESG (*Environmental, Social, and Governance*).

- g) Perusahaan yang memiliki tata kelola yang optimal berpotensi menyediakan implikasi sosial dan lingkungan yang lebih positif, terlepas dari tingkat kinerja keuangannya. Hal ini penting untuk mendorong terciptanya keseimbangan antara urgensi ekonomi, sosial, dan lingkungan.
- h) Temuan ini juga dapat menginspirasi sektor swasta untuk melihat keberlanjutan bukan sebagai beban tambahan, tetapi sebagai bagian integral dari strategi korporasi yang mendukung reputasi jangka panjang.

### 5.3 Keterbatasan

Dalam pelaksanaannya, terdapat beberapa keterbatasan pada kajian ini, yaitu :

#### 1. Cakupan Sampel Terbatas

Eksplorasi empiris ini hanya menerapkan perusahaan yang termuat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2023. Hasilnya mungkin tidak sepenuhnya mewakili perusahaan yang belum *go public* atau perusahaan di sektor informal yang juga berkontribusi pada pencapaian SDGs.

#### 2. Periode Penelitian Singkat

Bukti empiris yang dipilih bersifat *cross-sectional* (satu periode), sehingga tidak mampu mengulas dinamika perubahan hubungan antara *Corporate Governance*, kinerja keuangan, dan prioritas SDGs dari waktu ke waktu.

#### 3. Pengukuran Variabel SDGs

Penetapan prioritas SDGs diukur berdasarkan informasi yang tersedia dalam laporan perusahaan, yang cenderung bersifat naratif dan mungkin mengandung *greenwashing*. Hal ini dapat memengaruhi objektivitas penilaian prioritas SDGs.

#### 4. Variabel Mediasi yang Terbatas

Penelitian ini hanya mempertimbangkan *Financial Performance* sebagai variabel mediasi. Faktor lain seperti budaya organisasi, kepemimpinan, tekanan pemangku kepentingan, atau kebijakan industri, ukuran perusahaan, leverage belum diikutsertakan, padahal faktor-faktor tersebut berpotensi memengaruhi hubungan antara CG dan prioritas SDGs.

#### 5.4 Saran

a. Perluasan Cakupan Sampel

Penelitian selanjutnya dapat mencakup perusahaan dari bermacam sektor, termasuk yang tidak terdapat di BEI, untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif mengenai hubungan antara *Corporate Governance*, kinerja keuangan, dan prioritas SDGs di Indonesia.

b. Pendekatan Longitudinal

Disarankan menggunakan data panel (*longitudinal*) untuk melihat tren dan perubahan pengaruh CG dan kinerja keuangan terhadap prioritas SDGs dari waktu ke waktu, sehingga analisis menjadi lebih akurat dan reflektif terhadap dinamika bisnis.

c. Pengukuran Prioritas SDGs yang Lebih Objektif

Peneliti mendatang dapat mengembangkan instrumen penilaian kuantitatif untuk mengukur prioritas SDGs, misalnya dengan sistem skor berbasis indikator keberlanjutan, untuk mengurangi bias naratif dan risiko *greenwashing*.

d. Penambahan Variabel Mediasi atau Moderasi

Untuk memahami hubungan yang lebih kompleks, penelitian selanjutnya dapat memasukkan variabel seperti budaya organisasi, kepemimpinan, tekanan pemangku kepentingan, atau kebijakan pemerintah sebagai mediasi atau moderasi.

e. Kombinasi Data Sekunder dan Primer

Disarankan mengombinasikan data sekunder (laporan tahunan, laporan keberlanjutan) dengan data primer (wawancara, survei) untuk menghimpun informasi yang lebih komprehensif dan memvalidasi data yang dilaporkan perusahaan.

